

**PENGARUH *BONUS PLAN* DAN *DEBT TO EQUITY*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *RETAIL TRADE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh:
Ronald Jimy Rindengan
NIM. 11042020**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan Judul

**PENGARUH *BONUS PLAN* DAN *DEBT TO EQUITY*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Oleh
Nama : Ronald Jimmy Rindengan
N I M : 11042020
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui Untuk Diujikan

Manado, September 2015

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Alpindos Toweula SE.,MM.Ak.,CA
NIP. 19650508 199403 1 005

Nixon Sondakh, SE.,M.Si
NIP. 19630901 199103 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM.Ak.,CA
NIP. 19630924 199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan Judul

**PENGARUH *BONUS PLAN* DAN *DEBT TO EQUITY*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul :13.00 - 14.30 di Jurusan Akuntansi.

Oleh
Ronald Jimy Rindengan
NIM: 11042020

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/ Penguji	: Dr. Kiet Tumiwa, SE.,MM.,Ak NIP. 19690120 199802 1 001
Anggota	: Enos Ventje Nixon Munaiseche, SE NIP. 19580715 199003 1 001
Anggota	: Roslina Herlina Silvana Detty Limpeleh, SE.,M.Si NIP. 19660908 199403 2 001

Ketua
Jurusan Akuntansi,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Susy Amelia Marentek, SE.,MSA
NIP. 19631230 198903 2 001

Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM.,Ak.,CA
NIP. 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, September 2015
Penulis,

Ronald Jimmy Rindengan
NIM. 11042020

ABSTRAK

Rindengan, Ronald Jimy. 2015. Pengaruh *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pembimbing: Alpindos Toweula, SE.,MM.Ak.,CA. (Pembimbing 1) dan Nixon Sondakh, SE.,M.Si. (Pembimbing 2).

Penelitian ini membahas Pengaruh *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* Terhadap Manajemen Laba, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* dan *debt to equity* secara simultan terhadap manajemen laba. Hipotesis dari tugas akhir ini adalah adanya pengaruh *bonus plan* dan *debt to equity* secara simultan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data pada 15 perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi literatur. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan regresi logistik, uji korelasi, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 20.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *bonus plan* dan *debt to equity* dan manajemen laba, dengan korelasi 48,8%. Serta tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *bonus plan* dan *debt to equity* terhadap manajemen laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh variabel independen (*bonus plan* dan *debt to equity*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) adalah sebesar 23,8% jadi sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini adalah walaupun dalam suatu perusahaan terdapat kebijakan *bonus plan* ketika tingkat profitabilitas tinggi dan dalam keadaan yang sama posisi hutang perusahaan sangat tinggi tidak akan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Tetapi besarnya pengaruh antara *bonus plan* dan *debt to equity* terhadap manajemen laba adalah sebesar 23,8%. Hal ini berarti masih terdapat pengaruh antara *bonus plan* dan *debt to equity* terhadap manajemen laba walaupun hanya sebesar 23,8%.

Kata kunci : manajemen laba, *bonus plan*, *debt to equity*

ABSTRACT

Rindengan, Ronald Jimy. 2015. Effect of Bonus Plan and the Debt to Equity Against Profit Management (Case Study on Retail Trade Company Listed in Indonesia Stock Exchange). Supervisor: Alpidos Toweula, SE.,MM.Ak.,CA. (Supervisor 1) and Nixon Sondakh , SE.,M.Si. (Supervisor 2).

This study discusses the Influence Bonus Plan and the Debt to Equity Against Profit Management, which aims to determine the effect of the bonus plan and a debt to equity secaera simultaneously to earnings management. The hypothesis of this thesis is the influence of the bonus plan and a debt to equity simultaneously to earnings management.

The research was conducted based on data on the 15 trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collected by documentation and literature studies. The data collected was analyzed by logistic regression, correlation test, F test, and coefficient of determination using SPSS version 20.

The findings in this study is there is a relationship (correlation) between the significant debt to equity and earnings management, with a correlation of 0.488. And there is no simultaneous effect of the bonus plan and a debt to equity to earnings management in retail trade companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The magnitude of the effect of the independent variable (bonus plan and a debt to equity) on the dependent variable (earnings management) is 23.8% so the remaining 76.2 % is influenced by other factors not examined.

Results of this research is that although there is a policy in a company bonus plan when high levels of profitability and in the same state position is very high corporate debt will not affect the company's management to manage earnings. But the influence of the bonus plan and a debt to equity to earnings management was 23.8%. This means that there are influences between the bonus plan and a debt to equity to earnings management, although only 23.8%.

Keywords: earnings management, the bonus plan, the debt to equity

BIODATA

Nama Lengkap : Ronald Jimy Rindengan
NIM : 11 042 020
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 29 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Perum Politeknik Permai, Ling. VII, Kairagi Dua, Kec.
Mapanget
Agama : Kristen
Nama Orang Tua
• Ayah : Robert Rindengan
• Ibu : Mike Polii

Pendidikan

TK GMIM Efrata Ratatotok 1998 - 1999
SD INPRES Ratatotok 1999 - 2005
SMP Kristen 18 Ratatotok 2005 - 2007
SMP Negeri 13 Manado 2007 - 2008
SMK Negeri 5 Manado 2008 - 2011
Politeknik Negeri Manado 2011 - 2015



Manado, September 2015

Ronald Jimy Rindengan
NIM. 11 042 020

KATA PENGANTAR

Segala pujian syukur, hormat, kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, karena hanya berkat, kasih dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Dalam penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Jemmy J. Rangan, MT, selaku direktur Politeknik Negeri Manado
2. Susi A. Marentek, SE.,MSA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ivoletty M. Walukow, SE.,M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
4. Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
5. Jerry S. Lintong, SE.,MAP, selaku Ketua Panitia Tugas Akhir
6. Alpidos Toweula, SE.,MM.Ak.,CA, selaku Dosen Pembimbing I
7. Nixon Sondakh,SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II
8. Seluruh dosen dan pegawai di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
9. Orang tua tersayang yang sudah mendukung dan selalu mendoakan Penulis
10. Felia Koropit, *my one and only*, yang sudah membantu dan menemani di saat suka maupun duka.
11. Teman-teman Angkatan 2011 Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis
12. Teman-teman sepelayanan PELPRAP GPdI Imanuel Dipendamas dan PELMAP Komisi Politeknik Negeri Manado yang sudah mendukung dalam doa
13. Pihak lain yang belum sempat Penulis sebutkan satu per satu dalam kesempatan ini yang turut mengambil bagian dalam selesainya Tugas Akhir ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Manado, September 2015

Penulis

Ronald Jimy Rindengan
NIM. 11042020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Manajemen Laba	5
1. Klasifikasi Manajemen Laba	5
2. Alasan Dilakukan Manajemen Laba.....	6
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	6
4. Bentuk-bentuk Manajemen Laba.....	7
2.2 Laporan Keuangan.....	8
1. Tujuan Laporan Keuangan.	8
2. Bentuk Laporan Keuangan	9
3. Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan.....	10
4. Pihak-pihak Pemakai Laporan Keuangan.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu	13
2.4 Kerangka Berpikir	14
2.5 Hipotesis	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Jenis Penelitian	16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5. Instrumen Penelitian	17
3.6. Teknik Analisis Data	18
1. Regresi Logistik	18
2. Uji Korelasi	18
3. Uji F	19

	4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	19
	3.7. Deskripsi Operasionalisasi Variabel.....	19
	1. Variabel Independen	19
	2. Variabel Dependen	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	21
	4.2 Analisis Data.....	23
	1. Statistik Deskriptif	23
	2. Analisis Regresi Logistik	23
	3. Uji Korelasi	24
	4.3 Pengujian Hipotesis	26
	1. Uji F	26
	2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).....	26
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	27
BAB V	PENUTUP.....	28
	5.1 Kesimpulan	28
	5.2 Rekomendasi.....	28
	DAFTAR PUSTAKA	29
	LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Dagang Eceran (<i>retail trade</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	21
Tabel 4.2 Data Penelitian.....	22
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel.....	23
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	24
Tabel 4.5 Uji Korelasi	25
Tabel 4.6 Uji F.....	26
Tabel 4.7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²)	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	15
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keuangan Perusahaan *retail trade* yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia
- Lampiran 2. Konsultasi Pembimbing Tugas Akhir
- Lampiran 3. Lembar Asistensi Revisi Tugas Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam ruang lingkup usaha yang masih kecil, kegiatan perusahaan masih relatif sedikit dan sederhana, sehingga dalam pengawasannya pimpinan atau pemilik perusahaan dapat dengan mudah melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui semua aktivitas perusahaan. Akan tetapi, pada perusahaan yang besar ruang lingkup usahanya, kegiatan perusahaan akan semakin banyak dan rumit sehingga pemilik perusahaan tidak secara langsung dapat mengawasi dan mengetahui keadaan perusahaan. Disamping itu, pada perusahaan besar terdapat pemisahan antara pemilik dan pimpinan perusahaan, sehingga diperlukan pertanggung jawaban dari pimpinan kepada pemilik perusahaan. Umumnya, pertanggung jawaban pimpinan perusahaan kepada pemilik disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang dibuat oleh manajemen pada akhir periode. Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, antara lain pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan dan pihak eksternal adalah pemegang saham, pemerintah, investor, kreditor dan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan mengandung informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama mengenai informasi laba. Pada umumnya

informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa akan datang (*Statements of Financial Accounting Concepts* No. 1). Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila manajer mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*).

Menurut Scott (2012) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik dari laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Shita (2011) manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode kini dan menurunkan laba dengan menggeser laba periode ini ke periode berikutnya.

Manajemen laba dibagi dalam beberapa bentuk yakni *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (Scott 2012). *Taking a bath* adalah tindakan dimana manajemen melaporkan laba tampak kecil atau bahkan minus. Tindakan ini dilakukan ketika terjadi pergantian manajemen sehingga kesalahan kerugian perusahaan dilimpahkan ke manajemen lama. *Income minimization* adalah tindakan manajer untuk menurunkan laba dengan tujuan tertentu. *Income maximization* adalah tindakan manajer untuk berusaha menaikkan laba dengan tujuan tertentu. Dan *income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1978), yakni *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt to equity Hypothesis* dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. *Debt to equity Hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan

yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan.

Melihat hal tersebut penelitian ini mencoba melakukan pengujian yang serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imas dan Dewi (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan *Bonus Plan* dan *Debt to equity* sebagai variabel independen dengan objek penelitian pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba.

Atas dasar uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Retail Trade* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Setelah mengetahui perumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis hanya meneliti pengaruh *bonus plan* dan *debt to equity* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Dalam penelitian ini, data dan informasi hanya dibatasi pada perusahaan-perusahaan dagang dengan sub sektor dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Bonus Plan* dan *Debt to Equity* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan tentang pengaruh *bonus plan* dan *debt to equity* pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or action affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objectives.”

Artinya, manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik dari laba yang dilaporkan. Definisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Badruzaman (2010) bahwa manajemen laba merupakan cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010) manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba dengan tujuan tertentu, baik kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

1. Klasifikasi Manajemen Laba

Menurut Sastradipraja (2010) manajemen laba diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu:

a. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic Earnings Management terjadi jika manajer memanipulasi akrual yaitu mempercantik laporan keuangan. Teknik ini merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang

mungkin terjadi. Standar akuntansi keuangan dan mekanisme pengawasan mengurangi kebebasan ini tetapi tidak mungkin untuk meniadakan pilihan karena kompleksitas dan keragaman aktivitas usaha. Akuntansi akrual yang membutuhkan estimasi dan pertimbangan (*judgements*) menyebabkan kebebasan manajer dalam menetapkan angka akuntansi. Meskipun kebebasan ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk menyajikan gambaran aktivitas usaha perusahaan yang lebih informatif, kebebasan ini juga memungkinkan mereka mempercantik laporan keuangan dan mengelola laba.

b. *Real Earnings Management*

Real Earnings Management adalah suatu tindakan yang dapat mempengaruhi investor dan kreditor dalam melakukan keputusan investasi (*investing*) dan pendanaan (*financing*). *Real earnings management* lebih bermasalah dibandingkan *cosmetic earnings management* karena mencerminkan keputusan usaha yang seringkali mengurangi kekayaan pemegang saham.

2. Alasan Dilakukan Manajemen Laba

Hwihanus dan Hambur Qurba (2010) menyatakan alasan dilakukan manajemen laba yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.
- b. Dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.
- c. Dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan yang *go public*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diajukan oleh Watt dan Zimmerman (1986) adalah:

- a. *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus), perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini.
- b. *Debt to equity Hypothesis* (Hipotesis Kontrak Hutang), bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba.
- c. *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik), bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

4. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2012) terdapat empat pola manajemen laba yaitu:

- a. *Taking a bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.

- b. *Income minimization*

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya.

- c. *Income maximization*

Income maximization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

- d. *Income Smoothing*

Income Smoothing atau perataan laba merupakan salah satu bentuk *manajemen* laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 1995).

Menurut Kieso (2002) Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa informasi keuangan sebagai alat pengkomunikasian pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi kepentingan perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik serta catatan atas laporan keuangan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan sebagaimana dikemukakan dalam PSAK No.1 paragraf 10 (IAI, 2012) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan

2. Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Keown (2010), laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow*), Laporan perubahan modal (*Statement of Owner's Equity*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statement*).

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu tentang aktiva, kewajiban dan ekuitas para pemilik perusahaan. Bentuk laporan keuangan mengikuti persamaan neraca sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana aktiva terdiri dari 3 (tiga) kategori, yakni:

- 1) Aktiva lancar (*current asset*) yang terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan barang dagang, serta beban dibayar dimuka.
- 2) Aktiva tetap atau jangka panjang (*fixed or long term assets*), yang terdiri atas peralatan, bangunan serta tanah.
- 3) Aktiva lain (*other assets*), aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan, seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan *goodwill*.

Sedangkan kewajiban dan ekuitas pemegang saham (*passiva*) menunjukkan bagaimana seluruh sumber daya perusahaan tersebut

didanai. Kewajiban (*liabilities*) mencakup kredit dari pemasok (kewajiban dagang) atau pinjaman dari bank (termasuk wesel bayar atau hipotek). Ekuitas pemegang saham terdiri dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan serta saldo laba. Adapun bentuk penyajian neraca dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: bentuk diskonto dan bentuk stafel.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih (*net income*) perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dari penjualan, dan laba yang diterima oleh perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan keluar masuknya kas/dana. Informasi yang digunakan dalam laporan ini terdiri dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber dana dan penggunaan kas pada periode tertentu dalam perusahaan.

d. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan dari laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan keuangan pokok, dan yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

3. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013), agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pembuat keputusan, maka kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengharuskan informasi yang didalamnya memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

a. Dapat dipahami

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengharuskan semua informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh banyak pengguna. Namun demikian, bukan berarti informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan dan Dapat Diandalkan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan dan harus dapat diandalkan. Keandalan laporan keuangan meliputi ciri-ciri, yaitu:

- 1) Penyajian yang jujur
- 2) Netralitas
- 3) Substansi mengungguli bentuk
- 4) pertimbangan sehat
- 5) kelengkapan
- 6) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan waktu dan tempat tertentu agar bermanfaat bagi pengguna. Misalnya, jika laporan keuangan sebuah perusahaan tidak dapat dibandingkan dengan waktu sebelumnya maka para pengguna tidak bisa mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau tidak.

4. Pihak-Pihak Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga mengatur

aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Maya Puspa Nilasari (2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Puspa Nilasari (2012) yang diberi judul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2006-2010" menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan variabel *debt to equity ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan variabel yang lain yaitu, *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

2. Sitti Nayiroh (2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nayiroh (2012) yang diberi judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba" menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan variabel kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, *debt*, *growth* dan tahun observasi tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

3. Imas Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imas dan Dewi (2014) yang diberi judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2013)” menyatakan bahwa secara empiris variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap arah manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013

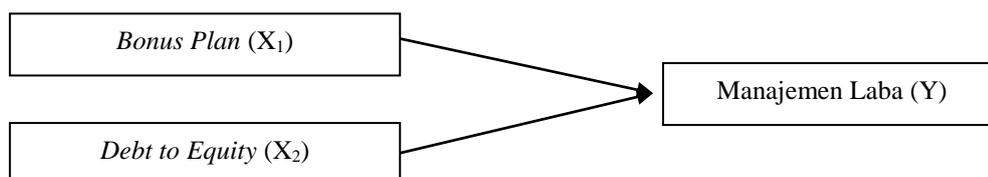
4. Putu Suriyani, Gede Yuniarta dan Ananta Wikrama (2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Suriyani, Gede Yuniarta dan Ananta Wikrama (2015) yang diberi judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mnajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013) menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan intitusional, dewan komisaris independen, persentase saham publik dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris, persentase saham publik, komite audit, *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Pengaruh paling dominan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2013 adalah variabel presentasi saham publik.

2.4. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber Data: Data Olahan 2015

2.5. Hipotesis

Berdasarkan alat uji yang akan digunakan, maka terlebih dahulu menentukan hipotesis alternatif dan hipotesis nol. hipotesis alternatif dan hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha. Artinya variabel *bonus plan* dan *debt to equity* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Ho. Artinya variabel *bonus plan* dan *debt to equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif atau *quantitatif research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Andi, 2014)

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dagang, jasa dan investasi dengan sub sektor dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung mulai dari Juni 2015 sampai dengan September 2015.

3.3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah seluruh perusahaan sektor industri dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 114 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan sektor industri dagang, jasa dan investasi dengan sub sektor dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih secara *purposive sampling* (Nashihun, 2014), yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih objek penelitian, dengan harapan dari objek penelitian tersebut akan diperoleh informasi yang diperlukan.

Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri dagang, jasa dan investasi dengan sub sektor industri dagang eceran (*retail trade*)
2. Menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2013
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam satuan rupiah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Pretty (2012) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen, formulir-formulir, laporan-laporan, yang terdapat pada objek penelitian yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Studi Literatur

Mengumpulkan data-data dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pengaruh *bonus plan*, *debt to equity* terhadap manajemen laba di perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Instrumen Penelitian

Bonus Plan diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) karena teori *agency* menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to equity diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas sehingga semakin tinggi nilai DER, maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba diukur dengan *growth ratio* dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

$$Growth = \frac{\text{Laba Tahun 2013}-2012}{\text{Laba Tahun 2012}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Analisis Data

1. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Logistic regression adalah analisis untuk memperkirakan suatu hasil berdasarkan pada perubahan nilai-nilai variabel independen. Atau untuk memperkirakan kemungkinan (odds) berdasar masing-masing nilai variabel independen (Duwi, 2013). Model regresi ini mirip dengan regresi linier berganda, hanya saja variabel independen adalah bertipe interval atau rasio. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
X ₁	= <i>Bonus Plan</i>
X ₂	= <i>Debt to equity</i>
α	= Konstanta
β ₁ ,β ₂	= Koefisien regresi

2. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *bonus plan* dan *debt to equity* terhadap manajemen laba maka digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel Ari Pratisto (2009). Dalam menafsir angka korelasi antar variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0 – 0,25 korelasi sangat lemah (dianggap tidak cukup)
- > 0,25 – 0,5 korelasi cukup
- > 0,5 – 0,75 korelasi kuat
- > 0,75 – 1 korelasi sangat kuat

3. Uji F

Menurut Anwar (2013) Uji F dikenal dengan uji serentak (simultan) untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sebelum melakukan pengujian, maka tentukan terlebih dahulu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. hipotesis alternatif dan hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ia. Artinya variabel *bonus plan* dan *debt to equity* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Io. Artinya variabel *bonus plan* dan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima atau dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Pretty (2012) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu artinya sumbangan presentase variabel independen terhadap variabel dependen sangat berpengaruh.

3.7. Deskripsi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terkait (dependen). Oleh

karena itu variabel ini disebut variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Bonus Plan* dan *Debt to equity*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas.